

II. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014.

Tempat Pengambilan sampel harga pokok produksi kopi luwak dilakukan di usaha agroindustri kopi luwak yang berada di Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian dilakukan terhadap sampel yang terpilih untuk mewakili seluruh populasi dengan unit analisisnya adalah individu. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang informasinya didapatkan langsung dari responden yaitu produsen kopi luwak biji dan produsen kopi luwak bubuk, hasil wawancara dan pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran pustaka atau laporan dari instansi pemerintahan terkait.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi :

1. Wawancara :

Pihak-pihak yang diwawancarai terutama adalah manajemen bagian produksi, keuangan, pemasaran serta pihak lain yang berhubungan langsung dengan usaha agroindustri ini. Guna memperoleh data primer ini akan diambil bentuk wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberi pandangan secara bebas dan memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara mendalam dan terarah.

2. Observasi

Melihat secara langsung obyek yang akan diteliti terutama terhadap lokasi usaha dan praktek-praktek yang dilakukan usaha agroindustri tersebut.

3. Studi literatur dan kepustakaan

Bertujuan untuk dapat menganalisa secara teoritis terhadap masalah-masalah serta mencari solusi yang dapat berguna bagi produsen.

3.4 Metode Analisis Data

Informasi dan data yang di dapatkan dari penelitian ini, diolah dan dianalisis.

Analisis diawali dengan mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor internal dan eksternal dari lingkungan agroindustri kopi luwak. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis harga pokok produksi dan analisis usaha berdasarkan nilai keuntungan, BEP, PP, NPV, IRR, Net B/C ratio dan analisis sensitivitas.

3.4.1 Metode deskriptif kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah:

3.4.1.1 Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2007) *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku xxx

Biaya tenaga kerja xxx

Biaya overhead tetap xxx

Biaya overhead pabrik variabel xxx +

Harga pokok produksi xxx

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan suatu masalah yang diperbandingkan disini adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dengan menentukan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

3.4.1.2 Susunan Harga Pokok produksi

Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan maka susunan harga pokok produksi dapat dilihat sebagai berikut:

Biaya persediaan awal xxx

Biaya tenaga kerja langsung xxx

Biaya overhead pabrik xxx

Biaya persediaan akhir (xxx)

Harga pokok Produksi sebelum pajak xxx

3.4.2 Break Even Point (BEP)

Penentuan titik impas dengan teknik persamaan dilakukan dengan mendasarkan pada persamaan pendapatan sama dengan biaya ditambah laba. Penentuan titik impas dengan pendekatan grafis dilakukan dengan cara mencari titik potong antara garis pendapatan penjualan dengan garis biaya dalam suatu grafik yang disebut grafik impas (Rahardi dan Hartono,2003)

Penentuan titik impas dengan teknik persamaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Harga}}{\text{Harga Produksi}}$$

3.4.3 Payback Period (PP)

Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha

$$PP = \frac{\text{Nilai Inverstasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria :

PP > Periode maksimum, maka usaha tidak layak

PP < Periode maksimum, maka usaha layak

(Sjahrial, 2008 dalam Hartono dkk, 2009)

3.4.4 Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah perbedaan antara nilai sekarang dari *benefit*

(keuntungan) dengan nilai sekarang biaya, yang besarnya dapat dihitung dengan

rumus sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

B_t = benefit atau penerimaan pada tahun t

C_t = cost atau biaya pada tahun t

i = Biaya modal proyek dengan faktor bunga

t = Umur ekonomis (Setyaningsih, 2011)

Kriteria:

NPV > 0 , maka proyek yang menguntungkan dan layak dilaksanakan

NPV = 0, maka proyek tidak untung dan tidak rugi

NPV < 0 , maka proyek rugi dan lebih baik tidak dilaksanakan.

3.4.5 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) dari suatu investasi adalah suatu nilai tingkat bunga yang menunjukkan bahwa nilai sekarang netto (NPV) sama dengan jumlah seluruh ongkos investasi proyek. Formula untuk IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1 V_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana :

i_1 = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_1
 i_2 = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_2

Keterangan :

IRR > tingkat bunga, maka usulan proyek diterima
 IRR < tingkat bunga, maka usulan proyek ditolak
 (Kadariah et all. 2009 dalam Setyaningsih. 2011)

3.4.6 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Analisis Net B/C bertujuan untuk mengetahui beberapa besarnya

keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomisnya.

(Gittinger .1996 dalam Setyaningsih.2011) Net B/C yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun- tahun awal proyek.

$$NET\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_i - B_i}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

B_t = Manfaat penerimaan tahun ke-t (Rp)
 C_t = Biaya yang dikeluarkan tahun ke-t (Rp)
 N = Umur ekonomis usaha (tahun)
 i = tingkat suku bunga (%)
 t = periode investasi ($i = 1,2,$)

Keterangan :

Net B/C > 1 : usaha layak dilaksanakan
 Net B/C = 1 : usaha berada pada titik impas
 Net B/C < 1 : usaha tidak layak dilaksanakan

3.4.7 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis sensitivitas maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya. Analisis Sensitivitas dapat merespon keadaan pada kondisi normal dan pada kondisi dimana ada perubahan pada berbagai faktor. Analisis sensitivitas menggunakan metode analisis kuantitatif dan deskriptif. Analisis ini menghitung kepekaan analisis finansial (NPV, IRR dan Net B/C) terhadap perubahan yang terjadi pada faktor produksi dan harga hasil produksi sehingga berdampak pada kondisi kelayakan finansial usaha kopi luwak.

$$\text{Laju Kepekaan} = \frac{\left| \frac{x_1 - x_0}{x} \right| \times 100}{\left| \frac{y_1 - y_0}{y} \right| \times 100}$$

X1 = NPV/IRR/Net B/C/PP setelah perubahan
 X0 = NPV/IRR/Net B/C/PP sebelum perubahan
 X = rata-rata nilai NPV/IRR/Net B/C/PP
 Y1 = biaya produksi/harga jual/suku bunga setelah perubahan
 Y2 = biaya produksi/harga jual/suku bunga sebelum perubahan
 Y = rata-rata perubahan biaya produksi/harga jual/suku bunga (Rizki. 2011)